

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan metode pendekatan kuantitatif yaitu menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan berupa angka-angka atau hitungan. (Tanzeh, 2009, hal. 104)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kabupaten Tapin. Alasan memilih lokasi tersebut karena Kabupaten Tapin merupakan salah satu Kabupaten dengan tingkat keberhasilan program BUMDes yang bisa dibilang baik dalam menjalankan program tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota dari program Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut BUMDes.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu dampak pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program Badan Usaha milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Tapin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta maupun angka.

Data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana metode tersebut berupa data yang berbentuk angka. Angka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jawaban responden (anggota) yang ada dalam kuisisioner yang telah disebar.

2. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. (Bungin, 2005, hal. 119).

Data yang diperoleh oleh peneliti didapat dengan cara membagikan kuisisioner kepada anggota program BUMDes secara langsung. Data primer yang diperoleh oleh peneliti berupa daftar pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari anggota program BUMDes mengenai program BUMDes dan pendapatan yang diperoleh dari program tersebut.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan yang akan diteliti. (Abuzar Asra, 2015, hal. 70).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang berada di wilayah Kabupaten Tapin.

2. Sampel

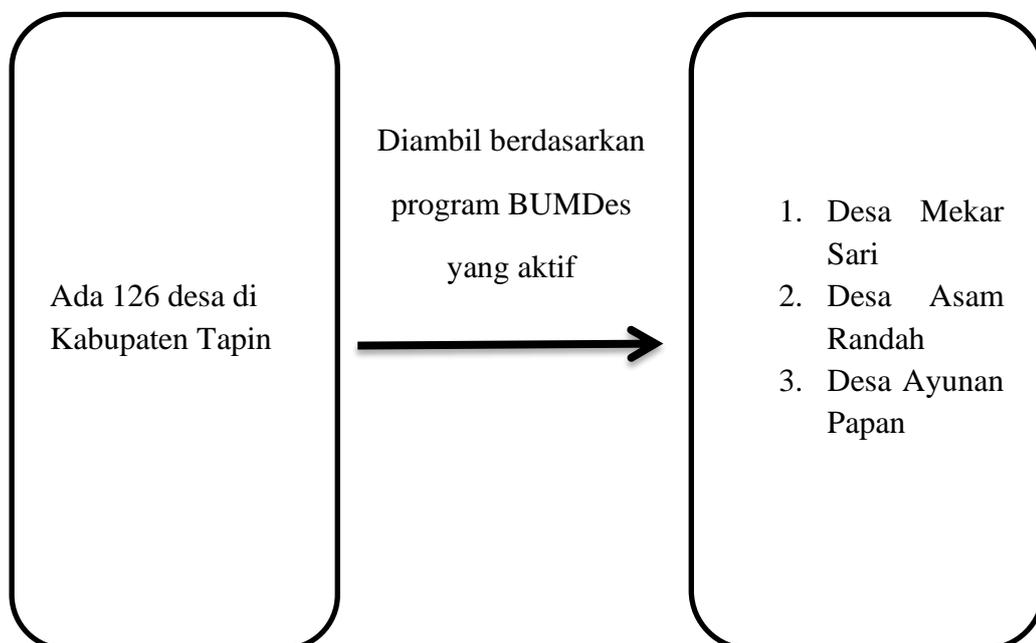
Sampel adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut . (Abuzar Asra, 2015, hal. 70).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa desa yang diambil dari wilayah Kabupaten Tapin yang telah diseleksi dengan beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan jangkauan populasi yang luas. Di kabupaten Tapin memiliki 12 kecamatan dengan 126 desa. Dan yang diambil oleh peneliti ada 3 desa yang akan dijadikan sampel.

Alasan dari peneliti untuk mengambil 3 desa tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a. Desa yang memiliki program BUMDes
- b. Desa yang BUMDesnya aktif
- c. Unit usaha yang dimiliki oleh desa berjalan/ aktif
- d. Unit usaha yang dimiliki sudah berkembang

Adapun cara pengambilan sampelnya sebagai berikut:



Setelah ditentukan sampel *cluster sampling* kemudian pengambilan sampel yang lebih spesifiknya yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

- a. Status responden (anggota) adalah warga dari desa Mekar sari/ Asam Randah/ Ayunan Papan
- b. Status responden (anggota) adalah anggota dari program BUMDes desa Mekar sari/ Asam Randah/ Ayunan Papan

Dalam penelitian ini populasi responden (anggota) tidak diketahui jumlahnya secara spesifik atau tak terhingga, karena itu peneliti menggunakan rumus *Rau Pubra* untuk menentukan sampel. Untuk perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$N = \frac{Z^2}{4 (moe)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi nominal pada taraf signifikan 5% (1,96)

Moe = *Margin og error* atau kesalahan maksimum yang bisa dikorelasi, ketetapannya yaitu 10% (0,1)

Dengan tingkat keyakinan 95% atau Z = 1,96 dan Moe 10% maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2} \\ &= \frac{3,8416}{0,04} \\ &= 96,04 (100) \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menggunakan rumus Rau Pubra didapatkan hasil sampel sebanyak 96,04 responden (anggota) anggota program BUMDes di Kabupaten Tapin, dan peneliti membulatkan menjadi 100 responden (anggota).

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode dalam pengumpulan data baik pengamatan maupun pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala yang sedang terjadi. (Zamzam dan Firdaus,2018,hlm. 104)

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Secara umum wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan narasumber secara langsung (tatap muka) . (Yusuf, 2014, hlm. 372)

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data melalui pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden (anggota). Teknik ini merupakan teknik yang efisien bagi peneliti untuk mengetahui variabel secara pasti. (Sugiyono, 2018, hlm. 193)

4. Dokumentasi

Sering disebut dengan documenter yaitu suatu informasi yang bisa di dokumentasikan oleh peneliti berupa dokumen tertulis ataupun terekam. (Rahmadi,2011, hlm. 85)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis suatu data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan yaitu *paired sample t-Test* untuk mengetahui dampak program BUMDes bagi pendapatan masyarakat di Kabupaten Tapin.

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji beda (*paired sample t-Test*)

Uji t (t-test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2014). Uji-t atau disebut pula sampel t-test merupakan salah satu uji hipotesis atau uji beda nyata, dan merupakan uji parsial. Uji hipotesis adalah uji yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya apakah hipotesis tersebut benar atau salah (diterima atau ditolak). Dengan uji hipotesis, peneliti dapat menguji berbagai teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau dikaji.

Adapun uji beda ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil. Uji beda ini terdiri dari 3 yaitu *one sample t-test*, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test*.

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* (uji-t 2 sampel berpasangan) yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata

dua variabel dalam satu grub atau disebut juga *t-test dependent*. Analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu perlakuan, kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut t-test dependent digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan data sesudah) yang saling berpasangan.

Syarat utama uji-t 2 sampel dependent adalah menguji 2 sampel yang berpasangan (*paired*). sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Yusuf dan Lukman, 2018 :163). Formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

D = rata-rata selisih pengukuran sebelum dan sesudah

μ = nilai parameter

SD = standar deviasi selisih pengukuran

N = jumlah sampel

Uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu

pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana 2012). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.

Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Prosedur uji *paired sample t-test* (Siregar 2013) :

- 1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya program BUMDes

H_a : Terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya program BUMDes

- 2) Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 005

- 3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$, berarti terdapat perbedaan dalam pendapatan sebelum dan sesudah adanya program BUMDes.

H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan dalam pendapatan sebelum dan sesudah adanya program BUMDes.

4) Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

